

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah yang dijadikan landasan bagi peneliti dalam pengambilan masalah. Kemudian masalah tersebut peneliti rumuskan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga dijabarkan mengenai tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Jadi, secara keseluruhan bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai hal-hal tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia dan bersifat arbitrer (Chaer, 2007: 33). Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf dalam Suyanto, 2011: 19).

Dalam linguistik kalimat menjadi bahasan inti ilmu sintaksis. Namun, ia tidak terlepas dari kajian semantik karena sudah pasti sebuah kalimat mengandung

makna, dan makna sebagai objek studi semantik. Ilmu semantik mengenal dua macam makna, yaitu makna konotasi dan makna denotasi.

Makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu yang di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu, makna ini bersifat objektif. Sementara itu makna konotasi adalah makna sebuah kata atau kelompok kata yang didasarkan atas perasaan dan pikiran yang ditimbulkan pada pembicara (penutur) dan pendengar (komunikan).

Pembedaan makna denotasi dan konotasi didasarkan pada ada dan tidak adanya “nilai rasa” pada sebuah kata. Setiap kata, terutama yang disebut kata penuh mempunyai makna denotasi, tetapi tidak setiap kata itu mempunyai makna konotasi. Sebuah kata mempunyai makna konotasi apabila kata itu memiliki ”nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi, tetapi dapat juga disebut konotasi netral, sedangkan makna denotasi sering juga disebut makna denotasial, makna konseptual, atau makna kognitif. Makna konotasi inilah yang banyak tidak dipahami secara baik dan benar. Oleh karena itu, tentang konotasi yang muncul dan terdapat pada sebuah makna harus dilakukan secara historis dan deskriptif. Seorang penulis harus memerhatikan ketepatan konotasi agar pemahaman yang didapat oleh pembaca sesuai dengan apa yang dituangkan oleh penulis di dalam karyanya.

Bahasa adalah unsur utama dalam pembuatan karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen lahir dari seorang penulis, penulis yang baik adalah penulis yang dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan dan tujuannya ke dalam cerpen yang ditulisnya. Agar maksud dan tujuan si

penulis sampai kepada pembaca diperlukan diksi atau pilihan kata yang menarik perhatian pembaca. Dalam penciptaan cerpen terkadang penulis menggunakan bahasa-bahasa yang umum dan jelas maknanya di masyarakat, agar pembaca dapat dengan jelas memahami makna-makna dari bahasa yang ingin disampaikan penulis melalui karyanya.

Pilihan kata dalam karang-mengarang harus tepat. Ini berarti kita harus memilih kata atau ungkapan yang dapat mewakili pikiran. Ia akan memberi informasi sesuai dengan kehendak kita. Untuk itu perlu diperhatikan kaidah makna dan kaidah sosial pilihan kata itu (Parera, 1991: 80). Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya, baik lisan maupun tulisan (Arifin, 2004: 25).

Karya sastra, tidak bisa lepas dari sebuah makna. Dalam karya sastra biasanya terdapat bahasa-bahasa kiasan yang memerlukan waktu untuk memahaminya. Di sisi lain, sebuah karya sastra juga memiliki nilai tersendiri jika dianalisis dengan ilmu semantik. Walaupun dalam ilmu kesastraan dan stilistika terdapat istilah *licentia poetica*, yaitu kebebasan seorang sastrawan untuk menyimpang dari kenyataan baik dari bentuk atau aturan konvensional bahasa untuk menghasilkan efek yang dikehendakinya Shaw (dalam Luxemburg 1972).

Kumpulan cerpen yang menjadi objek penelitian adalah kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiwan ZS. Kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* ini terdiri atas 14 judul, yaitu “Karena Ibu”, “Rindang Sedayu”, “Pati Prajurit”, “Perempuan di Rumah Panggung”, “Wajah Ibu”, “Ambulan Menyeruak Kampung”, “Aku Jimou Pagar Dewa”, “Sukma

Hilang dalam Kabut, “Yang Setia pada Daun”, “Puisi yang Tak Jadi karena Gagal Ditulis”, “Kepahawang Kita Bermalam”, “Tak Ada Kapal yang Sandar”, “Bujang Lapok”, “Pengunjung Kafe Diggers Tiap Malam Minggu”.

Alasan penulis tertarik memilih kumpulan cerpen tersebut adalah Isbedy Stiawan SZ merupakan sastrawan asli lampung yang karyanya sudah dikenal di kancah internasional, merupakan sastrawan yang masuk angkatan 2000 versi Korrie Layun Rampan. Pernah diundang ke berbagai event sastra diantaranya, Festival Internasional Utan Kayu, Ubud Writer and Reader Internasional Festival, Temu Sastra Indonesia, Kongres Puisi Sedunia ke-33 di Ipoh Malaysia. *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ini laksana tarik menarik model naratif yang berkisah dan ekspresif puitik yang metaforis. *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiawan mengisahkan semua keadaan yang terdapat di Lampung, dan bahkan juga menyinggung tentang sejarah Lampung. Semua latar tempat yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* terjadi di Lampung.

Dewasa ini, karya sastra tidak hanya dinikmati oleh pecinta sastra dan masyarakat pada umumnya, tetapi telah masuk pula pada Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah, dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting mengingat tidak hanya untuk menambah pengetahuan dan juga perbendaharaan kosakata sastra juga dapat memperhalus jiwa (rohani), memberikan motivasi, menumbuhkan rasa cinta kasih kepada sesama dan juga kepada Sang Pencipta. Belajar sastra bisa dijadikan pijakan untuk mengkaji kehidupan. Di dalamnya termuat nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya, politik, sosial, dan pendidikan.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiwan ZS. Kajian yang penulis lakukan ini terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP. Hal ini juga dipertegas dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII.

KELAS: VII KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya

1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna

2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat

2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam

memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear

2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Dengan mengetahui makna konotasinya. Siswa dapat memahami maknanya dan merevisi cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiwan ZS. Sehingga skripsi ini diberi judul “Konotasi pada Kumpulan Cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiwan ZS dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra Indonesia di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konotasi dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan Zs dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah jenis konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS?
2. Bagaimanakah konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS?
3. Bagaimanakah kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiwan ZS dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Adapun rincian dari tujuan utama penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan konotasi pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS.
2. Mendeskripsikan kelayakan kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang sastra mengenai konotasi dalam kumpulan cerpen sehingga dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dengan memperoleh ketersediaan bahan ajar yang belum digunakan. Memberikan gambaran bagi siswa tentang pentingnya pemahaman konotasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbagai bentuk penulisan, salah satunya adalah dalam kalimat. Memberikan manfaat pada pihak pihak tertentu, misalnya pustakawan untuk pengadaan buku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah konotasi (konotasi tinggi, konotasi ramah, konotasi tidak enak, dan konotasi tidak pantas) pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiwan ZS dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP